

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akuntansi Syariah

1. Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT, sehingga ketika mempelajari akuntansi syariah dibutuhkan pemahaman yang baik, mengenai akuntansi sekaligus juga tentang syariah Islam.

Ada dua alasan utama mengapa akuntansi syariah diperlukan, yaitu sebagai tuntutan untuk pelaksanaan syariah dan adanya kebutuhan akibat pesatnya perkembangan transaksi syariah.¹⁹

2. Perkembangan Akuntansi Syariah

a. Periode sebelum tahun 2002

Walaupun Bank Muamalat sudah beroperasi sejak tahun 1992 namun sampai dengan tahun 2002 belum ada PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang mengatur, sehingga pada periode ini masih mengacu pada PSAK 31 tentang Akuntansi Perbankan walaupun tidak dapat dipergunakan sepenuhnya terutama paragraf-paragraf yang

¹⁹ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 4*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm. 9

bertentangan dengan prinsip syariah seperti perlakuan akuntansi untuk kredit. Selain itu juga mengacu pada *Accounting Auditing Standard of Islamic Financial Institution* yang disusun oleh Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution, suatu badan otonom yang didirikan 27 Maret 1991 di Bahrain.

b. Periode tahun 2002-2007

Pada periode ini, sudah ada PSAK 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah yang dapat digunakan sebagai acuan akuntansi untuk Bank Umum Syariah, Bank Perkreditan Rakyat Syariah dan kantor cabang syariah sebagaimana tercantum dalam ruang lingkup PSAK tersebut.

c. Tahun 2007-sekarang

Pada periode ini DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) mengeluarkan PSAK Syariah yang merupakan perubahan dari PSAK 59. KDPPLKS (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah) dan PSAK Syariah, digunakan baik oleh entitas syariah maupun entitas konvensional yang melakukan transaksi syariah baik sektor publik maupun sektor swasta. Dengan demikian, saat ini di Indonesia selain memiliki PSAK Syariah juga ada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) konvergensi IFRS, SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang

diluncurkan secara resmi pada tanggal 17 Juli 2009 dan Standar Akuntansi Pemerintah.²⁰

B. Kualitas Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar transaksi-transaksi keuangan selama periode berjalan. Periode akuntansi dapat dipakai per tahun, per 12 bulan atau per 6 bulan tergantung perusahaan, namun umumnya per 12 bulan. Laporan keuangan yang dihasilkan akuntabel yang diolah secara sistematis atas dasar bukti transaksi yang benar. Informasi yang disajikan diringkas melalui nama akun dengan nilai akurat, dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan atau prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.²¹

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah

²⁰ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 4*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm. 9

²¹ Drs. Pirmatua Sirait, S. E., M. Si., *Pelaporan dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 19-20

dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.²²

3. Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah sebagai kesesuaian standar, diukur berbasis kadar ketidak sesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan. Berdasarkan pengertian tersebut, kualitas merupakan penilaian terhadap output pusat pertanggungjawaban atas suatu hal, baik itu dilihat dari segi berwujud seperti barang dan tidak berwujud seperti kegiatan.

Laporan keuangan dikatakan berkualitas jika dalam proses penyusunan laporan keuangan seluruh akun disajikan secara jujur, teliti dan tepat dengan disertai bukti-bukti yang jelas dan lengkap, serta memenuhi karakteristik kualitas laporan keuangan dalam standar akuntansi keuangan yang berlaku. Terdapat beberapa karakteristik kualitatif menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Karakteristik kualitatif tersebut adalah:²³

²² Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan: 2009), hlm. 2

²³ *Ibid.*, hlm. 2-5

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari

kelalaian dalam mencantumkan (omission) atau kesalahan dalam mencatat (misstatement). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

d. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

e. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

f. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan.

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengizinkan bias.

g. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

h. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas

yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

i. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

j. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

1. Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

a. Pengertian Pemahaman Akuntansi

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.²⁴ Sedangkan akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.²⁵

Paham dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar. Sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data

²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hal. 125

²⁵ Al. Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2011), hal. 78

keuangan. Jadi, orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar proses akuntansi.²⁶

b. Pengertian Koperasi

Menurut pasal 1 UU No. 25 tahun 1992, yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah suatu badan usaha yang memiliki dasar asas kekeluargaan.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Dalam PSAK No. 27 tahun 2007 dijelaskan bahwa koperasi juga berfungsi sebagai wadah untuk mengorganisir pendayagunaan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki anggota koperasi.

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Pemahaman koperasi secara umum adalah: suatu perkumpulan orang yang secara sukarela berjuang bersama untuk meningkatkan

²⁶ Meilani Purwanti dan Wasman, “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Bandung)”, Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 4 No. 3 Tahun 2014

kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan suatu badan usaha yang dikelola secara demokratis.²⁷

c. Prinsip-prinsip Koperasi di Indonesia

Adanya karakteristik koperasi di Indonesia, maka untuk menjalankan aktivitas usaha, koperasi memiliki prinsip-prinsip yang menjadi pedoman perilaku anggota dalam menjalankan aktivitas usahanya. Prinsip-prinsip koperasi ini sebagaimana dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1 Undang-undang No. 25 Tahun 1992, yaitu:²⁸

1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Prinsip ini menegaskan bahwa tidak boleh ada pemaksaan oleh pihak manapun untuk menjadi anggota koperasi.

2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Prinsip ini menegaskan bahwa dalam pengambilan keputusan senantiasa melibatkan anggota koperasi. Pengaturannya diatur dalam anggaran dasar atau rumah tangga koperasi.

3) Pembagian sisa hasil usaha sebanding dengan partisipasi anggota

Pembagian sisa hasil usaha sebanding dengan partisipasi anggota koperasi dalam membentuk kontribusi sisa hasil usaha selama periode akuntansi. Dengan demikian pendapatan anggota koperasi dari pembagian sisa hasil usaha sangat tergantung dari

²⁷ Adenk Sudarwanto, *Akuntansi Koperasi; Pendekatan Praktis Penyusunan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 19

²⁸ *Ibid.*, hlm. 21

partisipasi anggota dalam memberikan kontribusi pembentukan sisa hasil usaha bagi koperasi.

4) Pemberian balas jasa atas modal

Pemberian balas jasa yang terbatas atas modal merupakan cermin atas kewajaran pemberian imbalan bagi partisipasi anggota koperasi serta mendorong makin kuatnya rasa kesetiakawanan antar sesama anggota koperasi.

5) Kemandirian

Prinsip kemandirian menunjukkan bahwa pengelolaan usaha dijalankan dan diawasi oleh anggota harus dapat memberikan peningkatan kesejahteraan bagi anggotanya dan masyarakat.

d. Laporan Keuangan Koperasi Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

Mengingat pemakai laporan keuangan koperasi adalah anggota koperasi, pengurus, pengawas serta stakeholder lain (pemerintah, kreditur dan pihak lain yang berkepentingan) maka laporan keuangan harus memenuhi ketentuan dalam penyajian kualitatif laporan keuangan antara lain:²⁹

Karakteristik yang bersifat spesifik dari laporan keuangan koperasi diantaranya adalah:³⁰

²⁹ Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015, Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil., hlm. 11-12

³⁰ *Ibid.* hlm. 12

- 1) Laporan keuangan merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus selama satu periode akuntansi, yang dapat dipakai sebagai bahan untuk menilai hasil kerja pengelolaan koperasi.
- 2) Laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari sistem pelaporan koperasi yang ditujukan untuk pihak internal maupun eksternal koperasi.
- 3) Laporan keuangan koperasi harus berdayaguna bagi para anggotanya, sehingga pihak anggota dapat menilai manfaat ekonomi yang diberikan koperasi dan berguna juga untuk mengetahui:
 - a) Prestasi unit kegiatan koperasi yang secara khusus bertugas memberikan pelayanan kepada para anggotanya selama satu periode akuntansi tertentu.
 - b) Prestasi unit kegiatan koperasi yang secara khusus ditujukan untuk tujuan bisnis dengan non anggota selama satu periode akuntansi tertentu.
 - c) Informasi penting lainnya yang mempengaruhi keadaan keuangan koperasi jangka pendek dan jangka panjang.
- 4) Kepatuhan terhadap standar akuntansi

Koperasi harus menyatakan secara eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan terhadap SAK-ETAP yang dinyatakan dalam catatan atas laporan keuangan. Pernyataan ini tidak boleh

dimasukkan dalam catatan atas laporan keuangannya jika tidak memenuhi semua ketentuan SAK-ETAP.

5) Kelangsungan usaha (*Going Concern*)

Laporan keuangan harus disusun atas dasar kelangsungan usaha dan asumsi menurut seorang pembaca laporan keuangan, bahwa koperasi akan meneruskan operasionalnya di masa depan kecuali apabila laporan keuangannya disusun untuk tujuan tertentu, seperti rencana pembubaran, penggabungan, peleburan dan pemisahan, maka harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

6) Komponen laporan keuangan

Koperasi harus menyajikan laporan pertanggungjawaban keuangan koperasi dalam bentuk laporan keuangan yang sekurang-kurangnya diterbitkan sebanyak satu bulan sebelum kegiatan rapat anggota tahunan (RAT) diselenggarakan, berupa:

- a) Neraca
- b) Perhitungan Hasil Usaha
- c) Laporan Perubahan Ekuitas
- d) Laporan Arus Kas
- e) Catatan Atas Laporan Keuangan

2. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna mencapai informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.³¹

Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formalir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.³²

b. Pengertian Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya yang di koordinasi untuk menghasilkan suatu informasi yang berkualitas guna untuk pengambilan keputusan serta menjadi informasi bagi beberapa pihak.³³

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi merujuk pada tingkat keberhasilan melaksanakan tugas serta kemampuan mencapai tujuan

³¹ Rusdiana, *Sistem Informasi Akuntansi, Edisis Kedua*, (Yogyakarta: Akademi Majamen Perusahaan YKPN, 2012), hlm. 4

³² Mardi, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Bogor: Ghalia, 2011), hlm. 4

³³ Edison, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 190

yang diinginkan tercapai dengan baik sehingga menghasilkan suatu informasi yang berkualitas.³⁴

DeLone dan dan McLean memperkenalkan taksonomi atas konsep kesuksesan sistem informasi (*information systems success*). Taksonomi kesuksesan sistem informasi (SI) ini terdiri enam kategori utama, yaitu:³⁵

1) Kualitas sistem (*system quality*)

Kualitas sistem merupakan karakteristik yang diharapkan dari sistem informasi itu sendiri dalam menghasilkan informasi.

2) Kualitas informasi (*information quality*)

Informasi yang dihasilkan yang dikarakteristikan dalam akurasi (*accuracy*), memiliki arti (*meaningfulness*), dan tepat waktu (*timeliness*).

3) Penggunaan (*use*)

Interaksi antara hasil informasi dengan penerima, penggunaanya atau pengambil keputusan.

4) Kepuasan pengguna (*user satisfaction*)

Kepuasan juga merupakan ukuran atas interaksi hasil informasi dengan penggunaanya.

³⁴ Marshal B. Romney dan Paul John Steinbart, *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems Edisi 13*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 23

³⁵ Agustinus Mujilan, *Sistem Informasi Akuntansi (Teori dan Wawasan di Dunia Elektris Edisi 3)*, (Madiun: Universitas Widya Mandala, 2015), hlm. 68

5) Pengaruh individual (*individual impact*)

Pengaruh hasil informasi terhadap keputusan manajemen.

6) Pengaruh operasional (*operational impact*)

Pengaruh hasil informasi pada kinerja organisasi.

c. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Bagi suatu perusahaan, SIA dibangun dengan tujuan utama yaitu untuk mengelola data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi risiko saat mengambil keputusan.

Adapun fungsi dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:³⁶

- 1) Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari
- 2) Mendukung proses pengambilan keputusan
- 3) Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.

3. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Sumbangan yang dimaksud ialah pemikiran dan pekerjaan yang mereka lakukan diberbagai kegiatan dalam perusahaan.³⁷

³⁶ Azhar Susanto, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Andi, 2013), hlm. 8

³⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006)

Suksesnya organisasi dalam mencapai visi dan targetnya sangat dipengaruhi oleh kualitas dari orang-orang yang bekerja pada organisasi tersebut. Perubahan lingkungan bisnis begitu dinamis sangat menuntut organisasi membekali diri dengan tenaga kerja yang memiliki kompetensi yang baik agar setiap sumber daya manusia dapat memberikan kontribusinya yang optimal karena memiliki keterampilan dan keahlian yang baik.³⁸

Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bekerja akan banyak menemui hambatan yang mengakibatkan pemborosan bahan, waktu dan tenaga. Untuk menilai kompetensi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, dan keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas. Jadi, kompetensi sumber daya manusia mencakup kapasitasnya, yaitu kemampuan seseorang atau individu untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, dibutuhkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Kompetensi sumber daya manusia adalah

³⁸ Hendy Tannady, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Expert, 2017), hlm.

kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya.³⁹

D. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan:

Oktaviyanti,⁴⁰ penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan budaya etis organisasi terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dan diukur dengan menggunakan skala likert dengan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia dan budaya etis organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah salah satu dari tiga variabel bebas yang digunakan yaitu kompetensi sumber daya manusia, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah objek penelitian yang hanya

³⁹ Wibowo, *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Mandar Maju, 2007)

⁴⁰ Putu Mery Oktaviyanti, et. al., “*Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng)*”, e-journal Akuntansi. Vol.8 No.2, UNDIKSHA 2017

fokus pada koperasi simpan pinjam dan dua variabel bebas yaitu pengendalian internal dan budaya etis organisasi.

Arismawati,⁴¹ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP, kematangan usia, perilaku, dan efektivitas kinerja terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data yang diperoleh dari kuesioner dan diukur menggunakan skala likert dengan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP, kematangan usia, perilaku, dan efektivitas kinerja berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah satu variabel bebas yaitu pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAKETAP, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah objek penelitian yang hanya fokus pada koperasi simpan pinjam dan empat variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, kematangan usia, perilaku dan efektivitas kinerja.

Riyadi,⁴² penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan pemahaman akuntansi terhadap

⁴¹ Kadek Nanik Arismawati, et. all., *“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-ETAP, Kematangan Usia, Perilaku, dan Efektivitas Kinerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Buleleng (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng, Sawan, Kubutambahan dan Tejakula)”*, e-journal Akuntansi. Vol.8 No.2, UNDIKSHA 2017

⁴² Wulan Riyadi, *“Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kabupaten Majalengka”*, Jurnal Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi Vol.1 No. 2 Februari 2020

kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun persamaan pada penelitian ini ada variabel bebas yaitu pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan pemahaman akuntansi, sedangkan perbedaan pada penelitian ini tidak ada.

Ismunawan,⁴³ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer dari kuesioner dengan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan teknologi informasi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan. Secara parsial, pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah dua variabel bebas yaitu pemahaman akuntansi dan sumber daya manusia, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah objek penelitian yang difokuskan pada

⁴³ Ismunawan dan Nurul Septyani, “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan*”, Jurnal PETA Vol.5 No.2 Juli 2020, hlm. 107-121

koperasi simpan pinjam dan dua variabel bebas lainnya yaitu sistem pengendalian internal dan teknologi informasi.

Purwanti,⁴⁴ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan peran internal audit mempengaruhi kualitas laporan keuangan Se Wilayah Kota Bandung secara simultan dan secara parsial. Pada penelitian ini menggunakan metode adalah metode statistik inferensial dengan jenis penelitian deskriptif verifikatif dan menggunakan sampel jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah variabel bebas yaitu pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah objek penelitian yang difokuskan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia dan satu variabel bebas yaitu peran internal audit.

Jetmiko,⁴⁵ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di Koperasi Kabupaten Kuningan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi

⁴⁴ Meilani Purwanti dan Wasman, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Bandung)", Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.4 No.3, Desember 2014

⁴⁵ Jetmiko, "Analisis Kualitas Laporan Keuangan Melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemahaman Akuntansi pada Koperasi di Kecamatan Kuningan", JRKA: suplemen, 2019, hlm. 77-96

akuntansi dan pemahaman akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan baik secara parsial maupun secara simultan. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel bebas pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi, sedangkan perbedaan pada penelitian ini tidak ada.

Sa'adah,⁴⁶ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas informasi laporan keuangan dengan moderasi pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dan diukur dengan menggunakan skala likert dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi tidak dapat memoderasi kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan variabel bebas kompetensi sumber daya manusia, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah variabel bebas sistem pengendalian internal dan juga terdapat variabel moderasi pada penelitian ini

⁴⁶ Khotimatus Sa'adah, ec.all., "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan dengan Moderasi Pemanfaatan Teknologi Informasi", Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT) Vol.8 NO.2, November 2017

yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan juga objek pada penelitian ini hanya fokus pada koperasi simpan pinjam.

Puspa Dewi,⁴⁷ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng yang terdiri dari 31 koperasi simpan pinjam. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian *purposive sampling* dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal akuntansi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng. Adapun persamaan pada penelitian yaitu menggunakan variabel bebas pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan variabel terikat kualitas laporan keuangan, sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu pada variabel bebas pengendalian internal akuntansi.

⁴⁷ Luh Ayu Puspa Dewi, ec.all., “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-ETAP, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di kecamatan Buleleng)”, e_journal S1 Akuntansi Vol. 8 No. 2 Tahun 2017

Tiya Lestari,⁴⁸ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan menggunakan data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan pada penelitian yaitu pada variabel bebas pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu pada variabel bebas sistem pengendalian internal dan objek penelitian yaitu pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD).

Pujanira,⁴⁹ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintah dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintah dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah provinsi DIY.

⁴⁸ Ni Luh Wayan Tiya Lestari dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan", Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi Vol. 11 No. 2 Januari 2020

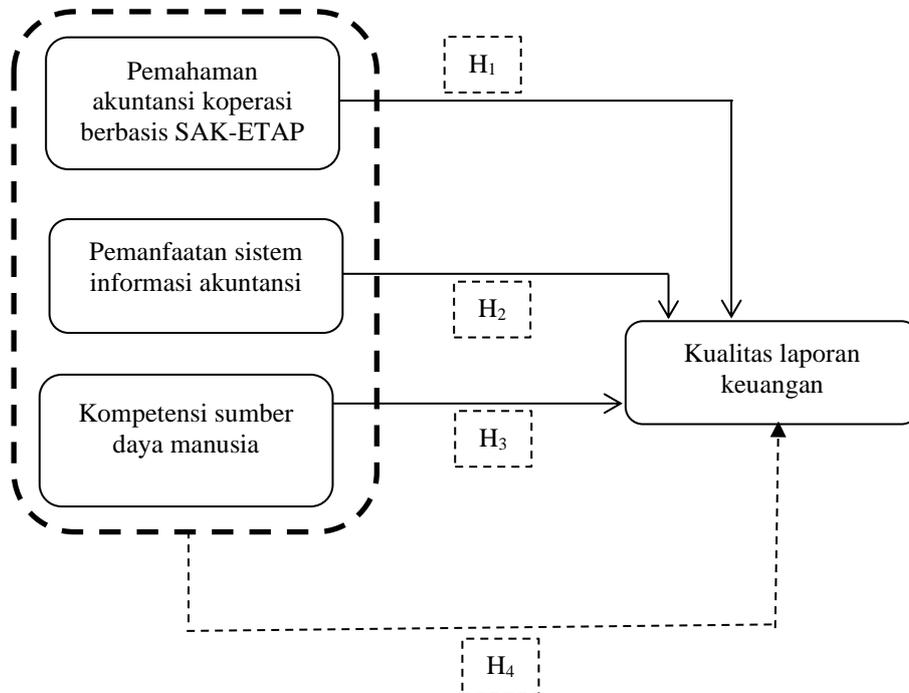
⁴⁹ Putriasri Pujanira, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY", Jurnal NOMINAL Vol. VI, No. 2 Tahun 2017

Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel bebas kompetensi sumber daya manusia. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu pada variabel bebas menggunakan penerapan standar akuntansi pemerintah dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah serta variabel terikatnya yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

E. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-ETAP, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Di Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan”. Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

Secara Parsial : _____

Secara Simultan : - - - - -

Kerangka konseptual diatas didukung dengan adanya kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya:

1. Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK ETAP (X1) didukung oleh teori Sudjiono⁵⁰. Serta dari penelitian terdahulu Arismawati⁵¹ dan Ismunawan.⁵²
2. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X2) didukung oleh teori DeLone dan McLean⁵³, serta dari penelitian terdahulu Riyadi⁵⁴ dan Purwanti.⁵⁵
3. Kompetensi Sumber Daya Manusi (X3) didukung oleh teori Wibowo⁵⁶ serta dari penelitian terdahulu Oktavianti⁵⁷ dan Sa'adah.⁵⁸

⁵⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hal. 56

⁵¹ Kadek Nanik Arismawati, et. all., “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-ETAP, Kematangan Usia, Perilaku, dan Efektivitas Kinerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Buleleng (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng, Sawan, Kubutambahan dan Tejakula)*”, e-journal Akuntansi. Vol.8 No.2, UNDIKSHA 2017

⁵² Ismunawan dan Nurul Septyani, “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan*”, Jurnal PETA Vol.5 No.2 Juli 2020, hlm. 107-121

⁵³ Agustinus Mujilan, *Sistem Informasi Akuntansi (Teori dan Wawasan di Dunia Elektris Edisi 3)*, (Madiun: Universitas Widya Mandala, 2015), hlm. 68

⁵⁴ Wulan Riyadi, “*Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kabupaten Majalengka*”, Jurnal Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi Vol.1 No. 2 Februari 2020

⁵⁵ Meilani Purwanti dan Wasman, “*Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Bandung)*”, Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.4 No.3, Desember 2014

⁵⁶ Wibowo, *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hal. 102

⁵⁷ Putu Mery Oktavianti, et. all., “*Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng)*”, e-journal Akuntansi. Vol.8 No.2, UNDIKSHA 2017

⁵⁸ Khotimatus Sa'adah, et. all., “*Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan dengan Moderasi Pemanfaatan Teknologi Informasi*”, Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT) Vol.8 No.2, November 2017

4. Kualitas Laporan Keuangan (Y) didukung oleh teori Wibowo⁵⁹ serta dari penelitian terdahulu Puspa Dewi⁶⁰ dan Tiya Lestari.⁶¹

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui peneliti tersendiri.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi di Kecamatan Solokuro.

H2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi di Kecamatan Solokuro.

⁵⁹ Wibowo, *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hal. 102

⁶⁰ Luh Ayu Puspa Dewi, ec.all., “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-ETAP, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di kecamatan Buleleng)”, e_journal S1 Akuntansi Vol. 8 No. 2 Tahun 2017

⁶¹ Ni Luh Wayan Tiya Lestari dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi, “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan”, Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi Vol. 11 No. 2 Januari 2020

H3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi di Kecamatan Solokuro.

H4: Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP, pemanfaatan informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi di Kecamatan Solokuro.